

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengetahuan menjadi pengaruh penting bagi insan yang memiliki akal budi, berkat pendidikan seseorang mampu menjadikan taraf hidup yang baik. Disamping itu, Pendidikan sangat penting dalam kemajuan bangsa yang artinya sistem pendidikan yang berkualitas maka suatu negara tersebut akan berkualitas juga. Diera globalisasi sekarang pendidikan menjadi kebutuhan yang utama, karena hanya dengan pendidikan seseorang mampu menjalankan kehidupan yang semakin kompleks diberbagai bidang. Di dalam struktur kesiapsiagaan umum terdapat undang-undang nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

“Pelatihan adalah suatu pekerjaan yang disadari dan disusun untuk menciptakan iklim belajar dan ukuran pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara efektif mengembangkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan, ketenangan, karakter, wawasan, orang terhormat, dan kemampuan yang diperlukan tanpa bantuan orang lain, masyarakat, negara dan negara bagian.”

Secara cabang ilmu linguistik, pengajaran dapat diartikan sebagai arah perkembangan manusia sejak lahir hingga perkembangan fisik dan mendalam dalam mempengaruhi alam dan iklim daerah melalui tiga perspektif, khususnya penuh perasaan, intelektual, dan psikomotorik.

Pendidikan fundamental adalah pengembangan yang mendasari atau bagian penting dari upaya untuk bekerja pada Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai masa depan negara.

Dengan begitu pendidikan fundamental menjadi menjadi pendirian untuk memulai kehidupan yang unggul di kemudian hari. Maka dari itu, ada berbagai macam jenjang pendidikan dasar yang harus dijalani oleh setiap warga negara diantaranya pada pendidikan sekolah dasar atau SD. Sekolah dasar adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan untuk mengajar siswa dimana terdapat keterkaitan antara setiap komponen seperti tujuan pembelajaran, siswa, guru, sarana prasarana dan evaluasi.

Pembelajaran di sekolah dasar saat ini lebih dikerucutkan menjadi tematik yang dimana didalamnya terdapat beberapa keterampilan diantaranya bahasa

Indonesia. Bahasa Indonesia ialah suatu kondisi sengaja dibuat untuk menunjukkan siswa dimana terdapat keterkaitan antara setiap bagian seperti tujuan pembelajaran, siswa, pengajar dan penilaian dengan begitu dapat mengembangkan keterampilan berbicara, menulis dan menyimak.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Susanto (2013: 245), “Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar difasilitasi untuk membentuk kemampuan sosial siswa secara produktif, baik secara lisan maupun secara terstruktur”. Untuk menyelesaikan latihan korespondensi yang hebat, otoritas kemampuan bahasa atau kemampuan bahasa harus dimungkinkan. Keterampilan berbahasa memiliki kemampuan atau kesanggupan seseorang untuk menggunakan bahasa yang direkam sebagai tulisan, membaca, mendengarkan dan berbicara.

Menyimak adalah sebuah kemahiran berbahasa yang mempunyai satu keharusan untuk mengamankan keahlian lain. Kapasitas kemampuan menyimak memang belum memadai untuk penyesuaian dengan kemampuan bahasa lain. Tarigan (1986:31) mengatakan, “mendengarkan adalah suatu rangkaian proses dengan menangkap substansi atau pesan, dan pentingnya kontak yang disampaikan oleh pembicara melalui pembicaraan atau disampaikan dalam bahasa.” Sementara itu menurut Nurjamal, dkk (2011: 2)” bahwa mendengarkan adalah sesuatu yang penting bagi kita untuk mendominasi data, bahkan otoritas sains dimulai dengan keinginan untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh”. Bisa disimpulkan keterampilan menyimak merupakan suatu kegiatan memakai indra pendengaran guna untuk menemukan informasi yang dapat dituangkan kedalam sebuah ide atau gagasan yang baru.

Melihat begitu pentingnya keterampilan menyimak dalam kegiatan belajar di sekolah dasar seringkali dikesampingkan oleh beberapa guru di sekolah dasar dengan hanya menggunakan buku dari siswa saja atau dengan metode dan teknik yang membosankan. Hal tersebut berbenturan dengan hasil kosa kata bahasa siswa itu sendiri. Kemampuan dalam mengembangkan ide, mengingat alur cerita sangatlah minim. Ada hal yang dapat menghambat dalam ketuntasan belajar siswa, antara lain dampak dalam dan dampak luar. Berdampak di dalam adalah sesuatu yang dimulai dari pribadi siswa yang

sebenarnya yang mencakup baik secara nyata maupun mendalam. Sementara itu dalam mempengaruhi luar adalah hal yang muncul dari luar, salah satunya adalah media pembelajaran yang diterapkan pada latihan-latihan pembelajaran dan dipercaya dapat lebih menggairahkan dan keinginan yang kuat siswa dalam keterampilan menyimak. Teknologi sangat berkembang pesat dalam berbagai sektor terutama dalam hal pendidikan, dengan adanya teknologi diharapkan pendidik dapat terus menerus memperbaharui metode atau cara-cara dalam menyampaikan sebuah pembelajaran dengan inovasi yang bagus kreatif serta afektif.

Namun terbukti sebagian besar guru masih menggunakan metode *teacher centered* akibatnya siswa sering sekali merasa jenuh dan monoton dengan apa yang guru terangkan. Guru lebih cenderung tidak melibatkan siswa dalam proses belajar Dalam melakukan tindakan pembelajaran ini, pendidik harus jeli dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk siswa agar siswa tidak terkuras tanpa masalah. Ini adalah masalah bagi pendidik dikarenakan sebagian kecil guru memilih mengabaikan media pembelajaran. Sebagai guru mapu mempunyai trobosan yang gemilang agar mengikuti zamannya dimana diera sekarang perkembangan teknologi semakin pesat. Siswa sangat membutuhkan sebuah media pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan aktivitas pembelajaran menyimak guna melatih dan meningkatkan kemampuan menyimak yang dimilikinya. Salah satu media pembelajaran yang cocok adalah media pembelajaran yang memanfaatkan media umum.

Syaiful Bahri dan Aswan (2002: 141) mengatakan, “Media umum memiliki komponen suara dan komponen gambar.” Untuk situasi ini, media umum memiliki kapasitas superior karena mencakup dua perspektif media secara langsung, khususnya melalui indera pendengaran dan indra penglihatan. Secara bersamaan, media umum harus memiliki pilihan untuk menganggap siswa sebagai waktu yang tepat untuk mendengarkan dengan tujuan agar siswa memiliki pemahaman langsung. Pengalaman benar-benar dapat membuat belajar lebih banyak persuasif dan dapat membangun potensi siswa dalam menemukan komponen terikat. Sedangkan menurut (Anita:2008) dalam skripsi

Devi Fitriyan Wahyuningtias media umum merupakan perantara data yang didalamnya terdapat gambar-gambar yang dapat dilihat dan didengar secara langsung.

Hal ini cenderung beralasan bahwa pemanfaatan pembelajaran media audio visual yakni sebuah alat peraga yang berfungsi untuk bisa didengar dan bisa dilihat dengan begitu dapat membantu siswa dalam mempelajari latihan-latihan yang berfungsi untuk menjelaskan dan mempermudah memahami bahasa yang sedang dipelajari. Media audio visual ialah media yang dapat dimanfaatkan dalam latihan pembelajaran menyimak. Melalui media audio visual pembelajaran seyogianya bisa mengoptimalkan pembelajaran siswa. Dengan media umum, siswa bisa mendapatkan materi pembelajaran serta memahaminya dengan lebih pandai mengarahkan suatu perubahan yang ada siswa secara tertata, baik dari segi informasi, kemampuan, maupun perspektif.

Dengan penerapan media pembelajaran audio visual kemungkinan pandai mengefektifkan kepantasan berbahasa yang memfokuskan pada keterampilan menyimak dengan menarik perhatian siswa melalui tayangan video audio visual di dikemas dengan semenarik mungkin .

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan hasil yang membuktikan adanya sebuah kontrol dalam penggunaan media tentang kemampuan menyimak siswa di sekolah dasar. Tentang media audio visual pada kapasitas mendengarkan siswa di sekolah dasar. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya sebagai berikut.

Menurut Riga Zahara Nurani, Fajar Nugraha, Geri Syahril Sidik pada tahun 2018 dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menyimak Dongeng Di Era Digital” berdasarkan hasil penelitiannya yang telah dikemukakan bahwa “pelaksanaan pembelajaran menyimak fantasi dengan menggunakan media umum bergerak seperti yang diharapkan dengan mudah. Ini berarti bahwa siswa terlihat energik selama sistem pembelajaran. Pemanfaatan media publik sangat pas untuk diterapkan dalam ulasan ini. Pemanfaatan media umum sangat cocok diterapkan di zaman yang serba canggih ini. Berdasarkan rata-rata hasil menyimak siswa, adanya

sebuah peningkatan kapasitas untuk memperhatikan sebuah dongeng. Sebelum kemampuan menyimak untuk berfokus pada fantasi siswa adalah 67,20. Namun, setelah penelitian ini dipimpin, kemampuan siswa untuk fokus pada fantasi meningkat menjadi 84,53. Perubahan kapasitas siswa untuk fokus pada fantasi sangat relevan “(Riga, Fajar, Geri, 2018, hlm. 82).

Selanjutnya menurut Ni Putu Ria Apriyani pada jurnal skripsi yang berjudul “ Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Kelas V Sdn 38 Ampenan Tahun 2017/2018 “dari hasil pengujian menggunakan uji-t dengan tingkat kepentingan 5% pada tingkat kepastian 95%  $dk = 64$  ilmuwan diperoleh hasil  $t$  hitung sebesar 4,9863, sedangkan  $t$  tabel sebesar 1,9987 dimana  $t$  hitung  $t$  tabel. Mengenai hasil pemeriksaan, dapat dikatakan bahwa ada pengaruh media audio visual pada kemampuan untuk memperhatikan kemahiran siswa.

Septiana Utaminingrum pada judul skripsi “ Pengaruh Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Keterampilan Menyimak siswa Kelas V SD Di Kecamatan Pandak Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta,” Menyatakan belum ada pengaruh atau dampak yang sangat besar terhadap pemanfaatan media umum terhadap kelangsungan penguasaan bahasa Indonesia dalam kemampuan menyimak siswa kelas V SD Kecamatan Pandak, Daerah Istimewa Bantul Yogyakarta. (Utaminingrum, 2015, hlm. 76)

Istihanah Rahayu pada tahun 2013 dalam jurnal “Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Audio Visual Kelas V Sd” dari hasil penelitiannya membuktikan bahwa hasil belajar siswa kelas 5 SD kemampuan menyimak masih sangat rendah. Siswa mengalami masalah dalam memutuskan topik, dengan mengklarifikasi orang dan perintahnya, dan merevisi cerita dengan cara yang terdengar paling alami bagi mereka. Kendala ini diakibatkan oleh seorang pendidik yang tidak memanfaatkan media pembelajaran selama sistem pembelajaran berlangsung.

Dalam hal ini pembelajaran media audio visual terhadap kemampuan siswa sangat berperan penting dengan keadaan dan kondisi yang tidak terduga ini dengan adanya wabah virus covid pembelajaran menggunakan media audio

visual dirasa sangat efektif dan menumbuhkan rasa penasaran terhadap diri peserta didik dan menambahkan motivasi belajar. Terkhusus untuk pendidik semestinya dengan kondisi saat ini bisa menumbuhkan rasa kreatifitas , mengembangkan serta memvariasikan media pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajaran.

Mengingat gambaran di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian berjudul: **“ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA SEKOLAH DASAR”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, akan dipaparkan rumusan masalah yang akan diselesaikan oleh penelitian dan menangani masalah tersebut, akan direncanakan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep penggunaan pembelajaran dengan media audio visual di SD?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran media audio visual dalam upaya keterampilan menyimak siswa ?
3. Bagaimana pengaruh media audio visual dalam upaya keterampilan menyimak pada siswa ?

## **C. Tujuan Peneliti**

Dari latar belakang diatas maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti diantaranya :

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep pemanfaatan membiasakan penggunaan media umum di sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran media audio visual terhadap keterampilan siswa.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh media audio visual terhadap keterampilan menyimak siswa.

#### **D. Manfaat Peneliti**

Setiap penelitian yang dilakukan harus bermanfaat. Efek dari hasil tinjauan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya untuk guru secara keseluruhan. Manfaat dari tinjauan ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil ulasan ini diandalkan untuk memberikan motivasi serta inspirasi untuk dapat memberi inovasi dan kontribusi positif dalam ilmu pendidikan sekolah dasar serta dapat menambah wawasan keilmian mengenai pembelajaran daring dalam peningkatan keterampilan menyimak dengan menggunakan media pembelajaran audio visual di sekolah dasar.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Sebagian keuntungan dari eksplorasi yang telah selesai. Keuntungan ini untuk ditampilkan kepada pendidik atau guru. Keuntungan akan digambarkan secara terpisah, termasuk:

- 1) Peningkatan kemampuan pendidik dalam menyiapkan rencana ilustrasi dengan memanfaatkan model audio visual.
- 2) Meningkatkan softskill guru

###### **b. Bagi Peserta Didik**

Sebagian dari kelebihan ujian yang telah selesai. Keunggulan ini harus ditunjukkan kepada siswa. Keuntungan akan digambarkan secara individual, termasuk:

- 1) Dengan menggunakan media pembelajaran audio visual siswa dapat lebih tertarik belajar dan terasa dapat menyenangkan dalam proses belajar.
- 2) Siswa dapat aktif dalam memberikan pendapat, pertanyaan, dan sanggahan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat terampil dalam menyimak.
- 3) Meningkatnya semangat belajar siswa agar tidak bosan

c. Bagi Sekolah

Beberapa manfaat telah selesai. Keunggulan ini harus diselidiki untuk organisasi atau sekolah instruktif. Keuntungan akan digambarkan secara individual, termasuk:

- 1) Memberikan terobosan baru pada proses pembelajaran di sekolah dengan penggunaan media Audio Visual.

d. Bagi Penulis

Sebagian dari kelebihan ujian yang telah selesai. Keuntungan ini akan ditampilkan kepada pembuat atau pakar yang berbeda. Keuntungan akan digambarkan secara individual, termasuk:

- 1) Menambah pemahaman, informasi, dan keterlibatan dengan memanfaatkan media pembelajaran Audio Visual.

## E. Definisi Variabel

Definisi variabel merupakan sebuah pengertian yang terkait dengan variabel yang dikaji setelah membaca sebuah definisi dari beberapa ahli. Adapun menurut Sugiyono (2013, hlm. 61) menyatakan “variabel penelitian adalah suatu karakteristik atau sifat atau nilai dari suatu objek maupun kegiatan yang peneliti tetapkan untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Maka dalam hal ini penulis dapat mengelompokkan variabel X ( Media Pembelajaran Audio Visual ) dan variable Y ( Keterampilan Menyimak Siswa ). Penulis dapat menjelaskan sebagai berikut:

a. Media Pembelajaran Audio Visual

Media Pembelajaran Audio Visual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah alat peraga atau penghantar pembelajaran dengan menggunakan indera pendengaran dan penglihatan dengan dikemas semenarik mungkin guna untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran dan menarik fokus siswa agar pembelajaran tersebut efektif dan aktif dan siswa pun menjadi adanya daya tarik untuk lebih menekuni dalam sebuah pembelajarannya dengan menghadirkan pengalaman yang nyata



yang dikemas dalam bentuk bisa dilihat dan didengarkan. Media audio visual ini juga memiliki karakteristik diantaranya: Bersifat langsung, memperkenalkan visual yang dinamis, memanfaatkan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pencetus/produser, media umum adalah penggambaran aktual dari pemikiran asli atau pemikiran teoretis dan dibuat oleh standar mental behaviorisme dan intelektual yang sebagian besar diatur ke instruktur dengan tingkat rendah asosiasi siswa cerdas.

b. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu proses mengolah kata dengan cara mendengarkan dan memperhatikan sehingga siswa setidaknya dapat memahami informasi yang didapat sehingga siswa mampu menceritakan kembali atau mengeluarkan suatu gagasan yang telah didapat. Dalam keterampilan menyimak terdapat indikator diantaranya:

- 1.) Siswa mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru
- 2.) Siswa dapat mengingat dengan baik
- 3.) Siswa dapat menjelaskan kembali

## **F. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Media merupakan alat sarana atau penyambung untuk mengutarakan suatu yang dikemas menjadi sesuatu yang unik. Kata media pembelajaran berasal dari bahasa latin "*medius*" yang secara harfiah berarti "tengah", perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Sejajar dengan apa yang dikemukakan oleh Gerlach dan Ely dalam Aryad (2011: 3) berpendapat bahwa media dalam perasaan orang, materi atau peristiwa yang membentuk kondisi yang memberdayakan siswa untuk mendapatkan informasi, kemampuan, atau mentalitas. Dalam pengertian itu, instruktur, bacaan kursus, dan iklim adalah media. Dalam hal ini sebagai guru

tidak asing dengan kalimat media pembelajaran yang dimana seorang guru wajib cakap mengoptimalkan media pembelajaran dengan kreatif mungkin agar siswa mampu memiliki kesan tersendiri dalam setiap pembelajarannya. Winkel (Susanto, 2013) merekomendasikan bahwa “media pembelajaran adalah apa saja yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran”.

Dalam kehadiran media ini dapat mengembangkan beberapa media seiring dengan perkembangan zaman karena dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang tinggi pada siswa dan termotivasi. Pembelajaran tanpa media dirasa sangat membosankan. Menurut Sri Anitah dalam (Purwono, J. Yutmini, S. dan Anitah, S, 2014, hlm. 129), mencirikan media pembelajaran sebagai setiap individu, materi, perangkat, atau kesempatan yang dapat membuat kondisi yang memberdayakan siswa untuk mendapatkan informasi, kemampuan, dan perspektif. Dengan pengaturan itu, instruktur atau guru, bacaan kursus, dan iklim adalah media.

Media pembelajaran dalam ilmu pendidikan ialah sebagai sebuah media pendidikan yang merupakan bantuan pengajaran yang dapat dimanfaatkan dalam ukuran mendidik dan belajar.

Winkel (Susanto, 2013) mengemukakan bahwa media pembelajaran membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Sedangkan menurut Oemar Hamalik, media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan agar komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa lebih efektif dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan pijakan dalam komunikasi dalam menjembatani dalam strategi pembelajaran dengan efektif. Kehadiran media pembelajaran akan adanya pengaruh bagi pemahaman dengan baik jika media pembelajarannya digunakan dengan tepat. Dengan begitu media pembelajaran berperan sebagai sarana untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif untuk membuat siswa bersemangat dalam belajar serta menarik perhatian siswa dan menyenangkan.

Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu : Media audio yang dimana media tersebut memfokuskan dalam kegiatan

yang melibatkan pada indera pendengar saja biasanya informasi yang diterimanya berupa sebuah pesan verbal seperti bahasa lisan dan nonverbal. Media visual dimana media ini harus dipercaya untuk menyampaikan pesan atau data pembelajaran. Yang terakhir ada Media audio visual, media ini dalam kegiatan belajar memerlukan dua indera pendengaran dan indera penglihatan.

Dari pemaparan diatas maka penulis mengambil media audio visual yang dirasa selaras dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang akan dibahas oleh peneliti.

## 2. Pengertian Media Audio Visual

Seperti yang ditunjukkan oleh Wina Sanjaya 2010, hal. 172 Media umum adalah media yang memiliki bagian suara yang dapat didengar dan bagian gambar yang dapat dilihat. Misalnya, akun video, slide, suara, dan sebagainya. Demikian juga, media umum memainkan peran instruktur dan siswa memainkan peran penting dalam interaksi instruktif. Media umum memberikan banyak dorongan kepada siswa, karena sifat media umum/suara-gambar. Media umum meningkatkan iklim belajar, mendorong penyelidikan, eksperimen dan wahyu, dan untuk mendorong wacana dan menawarkan sudut pandang. Media umum media pembelajaran terdiri dari tiga kunci prinsip, yaitu media khusus, suara, dan visual. Media adalah perantara atau alat peraga, suara berarti suara, sedangkan visual berarti gambar yang dapat dilihat. Arsyad (Rusman, 2013) memberikan pengertian media pembelajaran secara umum sebagai rangkaian film yang dirangkai dengan kuat yang menyusun suatu kesatuan tersendiri yang dikumpulkan menjadi suatu alur dengan pesan-pesan di dalamnya untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa media umum adalah media yang memiliki komponen suara dan komponen gambar. Media semacam ini memiliki kemampuan yang lebih baik, karena menggabungkan jenis media auditif (pendengaran) dan visual (melihat). Variasi media adalah berbagai bantuan media yang mengandung arti bahan atau alat yang digunakan dalam situasi belajar untuk membantu menyusun dan mengungkapkan kata-kata secara lisan dalam mengirimkan informasi, mentalitas, dan pikiran yang dikemas

sebagai pertunjukan padat dan gambar bergerak yang disajikan, kemudian, pada saat itu, dengan pemanfaatan media umum yang menarik. pendapatan siswa dalam belajar bahasa Indonesia dengan baik dan tidak melelahkan.

### 3. Karakteristik Media Audio-Visual

Pembelajaran audiovisual adalah metode pengiriman dokumen menggunakan mesin mekanik dan elektronik untuk menyajikan pesan audio visual. Sesuai dengan Arsyad (2011:31) yang menyatakan bahwa "media umum memiliki 6 atribut yang menyertainya:

- 1) Mereka biasanya lurus.
- 2) Mereka biasanya menyajikan visual yang kuat.
- 3) Mereka digunakan dengan cara yang telah ditentukan oleh pencipta/produser.
- 4) Mereka adalah penggambaran aktual dari pemikiran asli atau konseptual.
- 5) Mereka diciptakan oleh standar mental dan intelektual behaviorisme.
- 6) Pada umumnya mereka adalah instruktur yang diatur dengan komitmen intuitif siswa tingkat rendah."

Adanya manfaat pada pembelajaran audio visual, menurut Dale (Azhar Arsyad, 2013 hlm.27.) berpendapat bahwa "visual suara dapat memberikan manfaat selama pendidik mengasumsikan bagian yang berfungsi dalam sistem pembelajaran, keuntungan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengaturan bersama dan kasih sayang dalam wali kelas.
- 2) Membuat perubahan besar dalam perilaku siswa.
- 3) Membawa kebaruan dan keragaman pengalaman belajar siswa.
- 4) Menjadikan hasil belajar lebih bermakna untuk kapasitas siswa yang berbeda.
- 5) Memberikan kritik mendasar yang dapat membantu siswa menemukan jumlah yang telah mereka pelajari.
- 6) Memperluas sudut pandang dan pengalaman siswa."

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Dalam sebuah media, harus ada manfaat dan kerugian sesuai Arsyad (2011: 49-50) mengungkap “ada beberapa manfaat dan ketidaknyamanan media umum dalam pembelajaran sebagai berikut:

##### a. Kelebihan Media Audio Visual

- 1) Film dan rekaman dapat melengkapi pertemuan penting siswa.
- 2) Film dan rekaman dapat secara tepat menggambarkan suatu siklus yang dapat diamati lebih dari sekali jika bersifat fundamental.
- 3) serta memberdayakan dan memperluas inspirasi, film dan rekaman menanamkan mentalitas dan perspektif penuh perasaan lainnya.
- 4) Film dan rekaman yang mengandung sifat-sifat positif dapat mengundang pertimbangan dan perbincangan dalam perkumpulan mahasiswa.
- 5) Film dan rekaman dapat memperkenalkan kejadian-kejadian yang berbahaya jika dilihat secara langsung.
- 6) Film dan rekaman dapat ditampilkan untuk pertemuan besar atau pertemuan kecil, pertemuan atau orang heterogen atau homogen.
- 7) Film yang biasanya membutuhkan tujuh hari dengan kecepatan normal dapat ditampilkan dalam beberapa saat.

##### b. Kekurangan Media Audi Visual

- 1) Pengadaan film dan rekaman oleh dan biaya besar truk penuh uang tunai dan waktu.
- 2) Tidak semua siswa dapat mengikuti data yang akan disampaikan melalui film.
- 3) Film dan rekaman yang dapat diakses umumnya tidak sesuai dengan kebutuhan dan target pembelajaran yang diinginkan, kecuali jika direncanakan dan dibuat secara eksplisit untuk kebutuhan mereka sendiri."

## 5. Pengertian Keterampilan Menyimak

Keterampilan merupakan kegiatan seseorang berpikir dengan ide-ide atau kekreatifitasan seseorang dalam mengembangkan suatu hal salah satunya dalam hal keterampilan berbahasa. Poerwadarminta (2002:1088), menyatakan bahwa “kemampuan adalah penguasaan; atau kesanggupan untuk mencapai sesuatu secara mengagumkan dan hati-hati (dengan keterampilan)”. Kemampuan pada dasarnya adalah kemungkinan manusia yang dapat diciptakan melalui pendidikan tanpa henti dan persiapan untuk memperluas semua elemen pergantian peristiwa manusia dan menjadi manusia seutuhnya. Kita semua memiliki berbagai kapasitas dan kemampuan. Untuk memperoleh kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan mengarang. Dalam aksi persiapan kemampuan ini sangat baik dapat dilakukan sejak awal, banyak sekali kemampuan yang bisa disampaikan, misalnya kemampuan membuat cerita, kemampuan mengarang syair, membuat naskah pertunjukan dan lain-lain.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi khususnya pelajaran bahasa Indonesia. Sebagaimana ditunjukkan oleh KTSP 2006, cakupan mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mencakup tiga sudut pandang, yaitu sudut pandang semantik, kemampuan berbahasa, dan apresiasi abstrak. Bagian dari bahasa menggabungkan fonologi, morfologi, struktur kalimat, dan semantik. Kemampuan bahasa menggabungkan penyetelan, berbicara, membaca dengan teliti, dan mengarang. Keempat kemampuan berbahasa tersebut saling terkait satu sama lain dan dididik secara terkoordinasi.

Kemampuan mendengarkan merupakan keahlian dasar bagi siswa. Sesuai Kamidjan (dalam Solchan, 2008:109) menyatakan bahwa “mendengarkan adalah suatu proses yang dikomunikasikan dalam gambar bahasa dengan pertimbangan, pemahaman, apresiasi yang tulus yang dapat digabungkan dengan pemahaman tentang makna korespondensi yang disampaikan secara nonverbal.”

Tarigan menyatakan bahwa menyimak adalah suatu kegiatan memperhatikan gambaran lisan dengan penuh pertimbangan, perolehan,

penghayatan, dan terjemahan untuk mendapatkan data, menangkap isi, dan memahami makna korespondensi yang tidak disampaikan oleh pembicara melalui wacana atau dikomunikasikan dalam bahasa.

Pemaparan diatas disimpulkan bahwa keterampilan menyimak merupakan kecakapan dalam hal mendengarkan dengan memperhatikan apa yang sedang diucapkan dengan sebaik mungkin.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah sebuah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu untuk mempermudah kegiatan guna mencapai tujuan. Sedangkan menurut (Sugiyono: 2012) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia.

Menurut Prof. M.E Winarno adalah sebuah kegiatan ilmiah yang dilakukan menggunakan teknik yang cermat dan sistematis.

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari para ahli diatas bahwa metode penelitian adalah aktivitas atau ketegasan ilmiah untuk memecahkan suatu masalah dengan adanya teori dan teknik yang sistematis.

## **1. JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN**

### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah studi kepustakaan. studi kepustakaan (*library research*), ialah sejajar dengan kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2014, hlm. 3). Studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, tumpuan serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono:2012).

Sedangkan Menurut (Sarwono:2006) menyatakan bahwa “studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku tumpuan serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti”.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian studi kepustakaan merupakan penelaahan buku, karangan, karya ilmiah mengenai fenomena yang sedang terjadi dengan kajian teoritis.

#### b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Seperti yang ditunjukkan oleh Moleong (2011, hlm 6) menjelaskan bahwa penilaian abstrak adalah penelitian yang berarti memahami suatu peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam dan melalui penggambaran sebagai kata-kata dan bahasa.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif diarahkan untuk memahami keajaiban sosial menurut perspektif anggota. Dengan demikian, pemeriksaan subyektif adalah penelitian yang digunakan untuk memeriksa keadaan benda-benda normal di mana ilmuwan adalah instrumen kuncinya (Sugiyono, 2005). Sedangkan menurut (Sukmadinata, 2005) yang menyatakan bahwa “dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu”.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menegaskan sebagai sumber untuk mengungkap suatu realitas yang sedang diteliti kemudian dapat dimanfaatkan dalam penelitian yang logis.

## 2. SUMBER DATA

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data tersebut memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data. Menurut Moh. Pandu Tika dalam buku metodologi *riset* bisnis (2006 . hlm 57 ) Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Menurut Sutopo (2010, hlm. 56-57) mengemukakan bahwa sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik



berupa manusia, artefak, ataupun dokumen- dokumen. Menurut sumber datanya dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam yakni:

a. Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individu maupun perorangan. (Amirudin dan Zainal Azikin, 2003. hlm 30 ). Sedangkan menurut Darmanto (2016, hlm. 19) menjelaskan bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian atau data yang bersumber dari orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi atau kondisi latar penelitian.

Maka dapat ditarik kesimpulan sumber data primer merupakan data yang diperoleh oleh seseorang peneliti secara langsung dari objeknya memberikan data dari pihak pertama kepada pengumpul data yang biasanya melalui wawancara.

b. Sekunder

Menurut Sugiyono (2016, hlm.308-309) menyatakan bahwa data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen”. Dapat disimpulkan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulisan. Ataupun merupakan suatu cara membaca, mempelajari dan memahami dengan tersedianya sumber-sumber lainnya sebelum penelitian dilakukan.

### **3. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Menurut Sugiyono (2016, hlm 308) prosedur pengumpulan informasi adalah kemajuan utama dalam penelitian, karena motivasi utama di balik penelitian adalah untuk mendapatkan informasi dan pemilihan informasi harus dimungkinkan dengan cara yang berbeda.

Prosedur pengumpulan informasi ini perlu menggunakan metodologi atau strategi yang tepat dalam pemilihannya, diperlukan strategi dan perangkat pengumpulan informasi yang penting. Jika informasi yang diperoleh penting,

informasi target dapat dibayangkan. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, oleh karena itu strategi yang digunakan dalam pemilihan informasi adalah pemilihan informasi tulisan, khususnya bahan-bahan yang selaras dengan objek pembicaraan yang dirujuk. Metode pengumpulan informasi dalam penelitian perpustakaan ini dikumpulkan dan ditangani dengan cara yang menyertainya (Alfrida dan Nazir, 2016, hal.45)

- a. *Editing* adalah untuk mempertimbangkan kembali informasi yang diperoleh, terutama untuk kulminasi, kejelasan kepentingan, dan konsistensi makna di antara mereka.
- b. *Organizing* adalah untuk memilah informasi yang diperoleh dengan struktur yang sekarang diperlukan.
- c. *Finding* ialah adalah untuk mempromosikan pemeriksaan hasil penyusunan dari mendapatkan informasi yang disortir dengan memanfaatkan aturan, spekulasi, dan teknik yang telah ditentukan sebelumnya untuk mendapatkan penentuan tertentu karena tanggapan terhadap pengaturan masalah.

#### 4. ANALISIS DATA

##### a. Deduktif

Deduktif merupakan analisis yang bertumpu pada pengertian atau fakta yang bersifat umum, kemudian, pada saat itu, dieksplorasi dan hasilnya dapat mengatasi masalah eksplisit (Sugiyono, 2016, hlm.15), pada akhirnya, secara deduktif memimpin pemeriksaan lebih lanjut tentang penyusunan dari mendapatkan informasi yang disortir dengan menggunakan standar, spekulasi, dan teknik yang telah ditentukan sebelumnya untuk memperoleh keputusan tertentu sebagai tanggapan terhadap perkembangan masalah.

##### b. Induktif

Suriasumantri dalam jurnal penelitian (Aisyah, 2016, hlm. 5) Menyatakan bahwa induktif adalah suatu cara pandang dimana secara keseluruhan berakhir dari berbagai kasus yang bersifat pribadi. Dengan kata lain induktif merupakan pendekatan yang bersifat khusus yang dibuktikan

dalam penemuan fakta yang bersifat khusus ke umum. Kajian pustaka yang bermakna untuk menjaga keaslian penelitian. Kajian ini diperoleh dari jurnal, proseding, seminar, majalah dan lain-lain. Selain itu kajian induktif dapat diketahui perkembangan penelitian, batas batas dan kekurangan penelitian terdahulu, perkembangan metode-metode mutakhir yang pernah dilakukan peneliti lain.

Berdasarkan penjelasan dari metode analisis data deduktif dan induktif diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode deduktif ialah dasar teori sebagai rujukan umum permasalahan dengan adanya maksud tertentu yang faktanya bersifat dari umum ke khusus. Sedangkan metode induktif adanya kenyataan yang bersifat khusus ke umum.

## **H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Alasan untuk memperoleh bayangan yang jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan skripsi ini. Maka secara keseluruhan keseluruhan penulis merinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut.

### **1. Bab I (Pendahuluan)**

Bab I ini yakni latar belakang masalah apa yang diangkat sebagai fakta atau kenyataan dalam membuat proposisi eksplorasi, mengarahkan pembaca untuk memahami topik yang diperiksa, kemudian, pada saat itu, merencanakan masalah apa yang sedang dibicarakan dan bagaimana tujuan dan manfaat dari pemeriksaan itu disusun, dan memperjelas definisi atau pemahaman faktor-faktor eksplorasi , pendirian hipotetis yang membantu penelitian, strategi penelitian dan percakapan sistematis.

### **2. Bab II (Konsep Penggunaan Pembelajaran Dengan Media Pembelajaran Audio Visual)**

Bab II ini berisi tentang pembahasan mengenai pengertian media pembelajaran, jenis, pemilihan media, manfaat media, pengertian media audio visual,tahapan media audio visual , video pembelajaran dan membahas hasil kesimpulan tentang analisis konsep berdasarkan jurnal yang telah ditelaah.

### **3. Bab III (Pelaksanaan Pembelajaran Media Audio Visual Dalam Upaya Keterampilan Menyimak)**

Bab III ini berisi pembahasan untuk kajian masalah ke-dua yaitu keterampilan menyimak siswa, yang membahas tentang pengertian pembelajaran, komponen, ciri pembelajaran, pengertian keterampilan menyimak, tahapan, tujuan, indicator dan membahas hasil kesimpulan tentang pembelajaran media audio visual dalam upaya keterampilan menyimak siswa berdasarkan jurnal yang ditelaah.

### **4. Bab IV (Pengaruh Media Audio Visual Dalam Upaya Keterampilan Menyimak Pada Siswa)**

Bab IV ini berisi kajian masalah yang ketiga membahas tentang hasil kesimpulan tentang pengaruh media audio visual dalam upaya keterampilan menyimak berdasarkan jurnal yang sudah ditelaah.

### **5. Bab V ( Simpulan Dan Saran )**

Simpulan merupakan sesuatu yang diikatkan atau sebuah ringkasan pendek yang berisi tentang latar belakang, inti-inti dari sebuah penulisan atau hasil kajian yang telah dilakukan, sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan untuk para peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama.